



Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Sukarela (*Voluntary Disclosure*) (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang *Listed* di BEI Tahun 2011-2012)

**Santy Rahayu
Sri Rustiyaningsih
Theresia Purbandari**

Prodi Akuntansi Universitas Katolik Widya Mandala Madiun
missanty_clouds@yahoo.co.id; *rustiyaning@yahoo.com*

ABSTRAK

Pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*) merupakan pengungkapan yang diberikan perusahaan sebagai tambahan dari pengungkapan wajib yang disyaratkan Bapepam. Pengungkapan sukarela laporan tahunan perusahaan diperlukan oleh pihak-pihak pengguna, khususnya *stakeholder* untuk menganalisis kinerja perusahaan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh ukuran (*size*) perusahaan, *leverage*, porsi kepemilikan publik, likuiditas, profitabilitas, umur, dan kualitas audit terhadap pengungkapan sukarela. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang *listed* di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2012. Jumlah sampel yang digunakan adalah 55 laporan tahunan perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata pengungkapan sukarela yang dilakukan perusahaan sampel masih relatif cukup rendah yaitu 38,48%. Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis regresi linear berganda. Hasil dari analisis regresi berganda dengan SPSS 17.0 menunjukkan bahwa variabel ukuran (*size*) perusahaan dan porsi kepemilikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan sukarela. Sedangkan variabel *leverage*, likuiditas, profitabilitas, umur perusahaan, dan kualitas audit tidak berpengaruh terhadap pengungkapan sukarela.

Kata kunci: *stakeholder*, pengungkapan sukarela, laporan tahunan.

PENDAHULUAN

Kualitas informasi dipengaruhi oleh luas pengungkapan (*disclosure*) laporan keuangan perusahaan yang memadai. Pengungkapan dalam laporan keuangan dapat dibagi menjadi dua yaitu pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*) dan pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*). Pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*) merupakan pengungkapan minimum mengenai informasi yang harus diungkapkan oleh perusahaan (Daniel, 2013). Pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*) adalah informasi yang tidak diwajibkan oleh suatu peraturan pasar modal yang berlaku tetapi diungkapkan oleh perusahaan yang *go public* (emiten) karena dianggap relevan dengan kebutuhan pemakai tahunan (Meek, *et al.*, 1995 dalam Hardiningsih, 2008).

Pengungkapan informasi tambahan yang lebih luas diperlukan dalam rangka memberikan penyajian yang wajar dan relevan dengan kebutuhan pemakai. Tetapi, perusahaan-perusahaan di Indonesia masih banyak yang tidak memberikan pengungkapan sukarela (Daniel, 2013). Hal ini menimbulkan fenomena ketidakpuasan para *stakeholder* terhadap penyajian laporan keuangan tahunan yang disajikan perusahaan, karena bagi *stakeholder* penyajian data keuangan kurang mencukupi kebutuhan informasi. Oleh karena itu, perusahaan dituntut untuk tidak hanya menyediakan informasi berupa *mandatory disclosure* tetapi juga *voluntary disclosure*.

Pada beberapa penelitian terdahulu ditemukan hasil yang berbeda dalam meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi luas pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*). Wardani (2012) dalam penelitiannya menemukan bahwa ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh secara positif, sedangkan umur, *leverage*, porsi kepemilikan saham, dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela. Pada penelitian Indriani (2013) ditemukan bahwa porsi kepemilikan saham publik berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan sukarela. Sedangkan likuiditas, umur *listing*, dan ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela.

Berdasarkan temuan-temuan dari penelitian mengenai pengungkapan sukarela tersebut, diketahui masih menunjukkan hasil yang tidak konsisten, sehingga penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi luas pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*). Penelitian ini menggunakan periode penelitian selama dua tahun dan dengan menggabungkan variabel-variabel independen yang ada dalam penelitian Wardani (2012) dan Indriani (2013). Berdasarkan latar belakang diatas, penelitian ini menguji secara empiris permasalahan pengaruh ukuran (*size*) perusahaan, *leverage*, porsi kepemilikan publik, likuiditas, profitabilitas, umur dan kualitas audit terhadap pengungkapan sukarela perusahaan manufaktur yang *listed* di BEI tahun 2011-2012.

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat, pertama bagi calon investor akan memberikan pengetahuan kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai pengungkapan sukarela dan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi. Kedua, untuk mendorong perusahaan untuk mempublikasikan laporan keuangan secara terbuka sehingga memenuhi kebutuhan informasi pihak-pihak pengguna laporan keuangan. Ketiga, memberikan kontribusi dan masukan terhadap penelitian selanjutnya.

TELAAH TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Stakeholder theory akan mempertimbangkan kepentingan *stakeholder* dari sisi etika (normatif), yaitu bagaimana perusahaan dapat mensejahterakan *stakeholder* dan dari sisi positif (manajerial), yaitu bagaimana perusahaan dapat mempertimbangkan kepentingan *stakeholder* sebagai bagian dari masyarakat dan pengaruhnya terhadap strategi perusahaan (Deegan, 2004 dalam Wardani, 2012).

Teori keagenan (*Agency theory*) mendasarkan hubungan kontrak antara pemilik dan manajemen/manajer (Wardani, 2012). Menurut teori ini hubungan antara pemilik dan manajer pada hakikatnya sukar tercipta karena adanya kepentingan yang saling bertentangan. Hubungan keagenan merupakan suatu kontrak dimana satu atau lebih pihak (*principal*) mempekerjakan pihak lain (*agent*) untuk melaksanakan beberapa tindakan terkait pendelegasian beberapa pengambilan keputusan *principal* kepada *agent* (Jensen dan Mecling, 1976 dalam Wardani, 2012).

Legitimacy theory berhubungan dengan norma-norma yang berhubungan dengan masyarakat, yaitu bahwa dalam beroperasi, perusahaan memastikan kegiatannya diterima oleh pihak luar sebagai suatu legitimasi/pengesahan sehingga suatu perusahaan dikehendaki untuk menjadi responsif terhadap lingkungannya (Deegan, 2004 dalam Wardani, 2012).

Laporan keuangan merupakan produk akhir dari proses akuntansi. Laporan tahunan digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang memanfaatkan laporan keuangan perusahaan diantaranya investor, karyawan, pemberi pinjaman, pemasok dan kreditor lainnya, pelanggan, pemerintah, dan masyarakat.

Pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*) merupakan pengungkapan yang diberikan perusahaan sebagai tambahan dari pengungkapan wajib yang disyaratkan BAPEPAM (Wardani, 2012). Luas pengungkapan laporan keuangan mencerminkan kualitas informasi yang disajikan oleh perusahaan, terutama yang berkaitan dengan kondisi keuangan perusahaan (Wijayanti, 2009 dalam Adhi 2012). Artinya semakin luas pengungkapan yang dilakukan oleh suatu perusahaan akan meningkatkan kualitas informasi yang mungkin akan didapat oleh pengguna laporan keuangan terutama yang berhubungan dengan kondisi keuangan suatu perusahaan.

Lang dan Lundholm (1993) dalam Benardi, Sutrisno, dan Asih (2009) menyatakan bahwa tingkat keluasan informasi dalam kebijakan pengungkapan perusahaan akan meningkat seiring dengan meningkatnya ukuran perusahaan. Perusahaan yang lebih besar mungkin akan memiliki lebih banyak pemegang saham, yang berarti akan memerlukan lebih banyak pengungkapan dikarenakan tuntutan dari para pemegang saham dan para analis pasar modal. Pada penelitian terdahulu, Wardani (2012), Wahyu (2009), Nuryaman (2009), dan Prasetyo (2012) membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan sukarela. Namun penelitian Kiswara (2009) membuktikan bahwa variabel ukuran (*size*) perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan sukarela. Dari uraian di atas, maka hipotesis pertama adalah:

H1: ukuran (*size*) perusahaan berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan sukarela laporan tahunan perusahaan manufaktur yang *listed* di BEI.

Semakin tinggi hutang/*leverage* suatu perusahaan maka struktur pendanaannya akan lebih berisiko, sehingga diperlukan adanya pengawasan yang tinggi pula agar kelangsungan usaha perusahaan tetap terjaga (Wardani, 2012). Perusahaan yang memiliki hutang yang banyak, kemungkinan akan melakukan pengungkapan yang lebih luas agar kinerjanya tetap dapat dipercaya oleh kreditor. Penelitian terdahulu yang dilakukan Hardiningsih (2008), Wardani (2012), Amalia (2005) dalam Wardani (2012), serta Mujiono dan Nany (2010) membuktikan bahwa variabel *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan sukarela. Namun hasil penelitian tersebut tidak sesuai dengan Simanjuntak dan Widiastuti (2004) dalam Wardani (2012) yang membuktikan bahwa terdapat pengaruh positif antara *leverage* dan pengungkapan sukarela. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis kedua adalah:

H2: *leverage* perusahaan berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan sukarela laporan tahunan perusahaan manufaktur yang *listed* di BEI.

Struktur kepemilikan perusahaan mempengaruhi luas pengungkapan informasi yang tercantum dalam laporan tahunan. Semakin banyak pemegang saham maka semakin banyak pula pihak-pihak yang berkepentingan terhadap informasi keuangan, sehingga semakin banyak pula pihak yang membutuhkan informasi tentang perusahaan. Penelitian yang dilakukan Kiswara (2009), Nany dan Mujiono (2010), Wardani (2012) membuktikan bahwa porsi kepemilikan publik tidak berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan sukarela. Penelitian Indriani (2013) dan Amalia (2005) dalam Wardani (2012) membuktikan bahwa porsi kepemilikan publik berpengaruh positif terhadap pengungkapan sukarela. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis ketiga adalah:

H3: porsi kepemilikan saham oleh publik berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan sukarela perusahaan manufaktur yang *listed* di BEI.

Perusahaan yang memiliki likuiditas yang tinggi akan mencerminkan perusahaan tersebut juga memiliki modal kerja tersedia yang cukup sehingga perusahaan akan cenderung mengungkapkan informasi seperlunya. Sebaliknya, perusahaan yang memiliki likuiditas rendah akan menyebabkan manajemen ingin menyampaikan informasi lain yang lebih banyak untuk menutupi likuiditasnya yang rendah tersebut (Wardani, 2012). Penelitian terdahulu yang dilakukan Wardani (2012) dan Indriani (2013) membuktikan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap luas pengungkapan sukarela. Hasil penelitian yang berbeda ditemukan oleh Widianingsih (2011) yang membuktikan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap pengungkapan sukarela. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis keempat adalah sebagai berikut:

H4: likuiditas perusahaan berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan laporan tahunan perusahaan manufaktur yang *listed* di BEI.

Semakin tinggi profit yang dihasilkan perusahaan maka kelangsungan usaha perusahaan akan semakin terjaga. Tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan kewajaran atas kinerja perusahaan (Benardi *et al.*, 2009). Informasi mengenai profitabilitas perusahaan diperlukan oleh *stakeholder* untuk mengawasi kinerja manajemen yang diungkapkan oleh perusahaan melalui laporan keuangan tahunannya dalam rangka menganalisis kelangsungan usaha perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Benardi *et al.*, (2009) dan Hardiningsih (2008) membuktikan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan sukarela. Namun, Wardani (2012) dalam penelitiannya membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan sukarela. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis kelima adalah sebagai berikut:

H5: profitabilitas perusahaan berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan sukarela laporan tahunan perusahaan manufaktur yang *listed* di BEI.

Semakin lama perusahaan menjadi perusahaan publik, maka diharapkan perusahaan semakin mengetahui kebutuhan informasi para *stakeholder*, sehingga perusahaan akan berusaha terus-menerus untuk memenuhi kebutuhan informasi dari para *stakeholder* melalui pengungkapan wajib maupun sukarela dalam laporan keuangan yang diungkapkan oleh perusahaan sebagai alat untuk mengawasi kinerja perusahaan agar kelangsungan usaha perusahaan semakin terjaga (Wardani, 2012). Penelitian Prasetyo (2012) dan Indriani (2013) membuktikan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan sukarela. Namun, Wardani (2012) membuktikan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan sukarela. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis keenam adalah sebagai berikut:

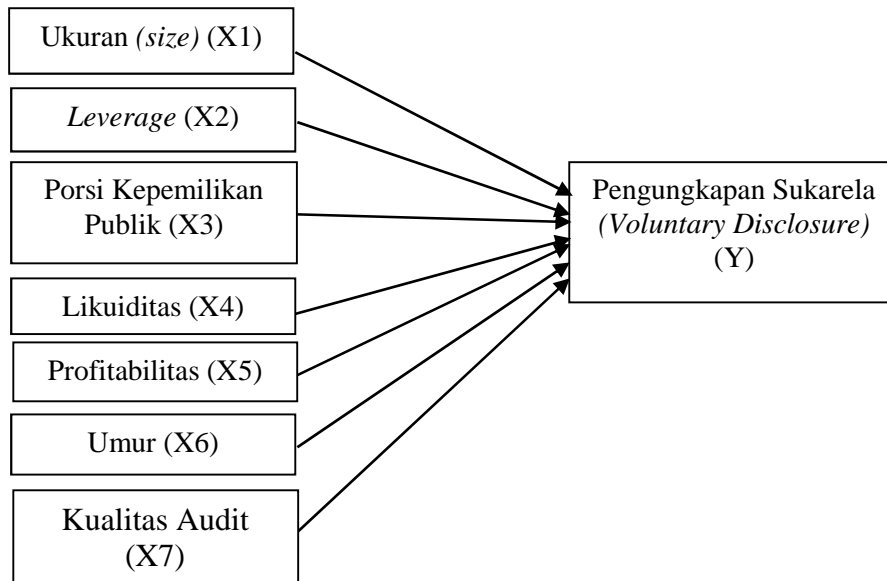
H6: umur perusahaan berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan sukarela laporan tahunan perusahaan manufaktur yang *listed* di BEI.

Becker *et al.*, (1998) dalam Benardi *et al.*, (2009) dalam penelitiannya menemukan bahwa perusahaan yang diaudit oleh KAP yang berukuran besar akan menyajikan laporan keuangan yang lebih berkualitas berdasarkan regulasi yang telah ditentukan, karena memiliki kualitas, reputasi dan kredibilitas dibanding KAP ukuran kecil. Penelitian Indriani (2013) dan Yunita (2012) membuktikan bahwa kualitas audit berpengaruh negatif terhadap pengungkapan sukarela, namun tidak demikian dengan penelitian yang dilakukan oleh Benardi *et al.*, (2009) dan Dunn dan Mayhew (2004) dalam Yunita (2012), yang membuktikan bahwa kualitas audit berpengaruh positif terhadap pengungkapan sukarela.

Dengan demikian, dirumuskan hipotesis ketujuh adalah sebagai berikut:

H7: kualitas audit berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan sukarela laporan tahunan perusahaan manufaktur yang *listed* di BEI.

Keterkaitan antar variabel dalam penelitian ini dapat dijelaskan melalui model penelitian seperti berikut ini.



Gambar 1: Kerangka Konseptual atau Model Penelitian

METODOLOGI PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang listed di BEI tahun 2011-2012. Sedangkan sampel penelitian ini adalah sebagian dari perusahaan manufaktur yang *listed* di BEI tahun 2011-2012 yang dianggap mewakili keseluruhan populasi, jumlahnya lebih sedikit dari pada populasi.

Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini penentuan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu secara tidak acak. Kriteria-kriteria yang akan digunakan sebagai sampel adalah;

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2011-2012.
2. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan dengan satuan mata uang rupiah yang menggunakan tahun buku yang berakhir 31 Desember periode 2011-2012.
3. Perusahaan yang memiliki laba dan nilai buku ekuitas positif selama periode 2011-2012.
4. Perusahaan manufaktur tersebut memiliki data lengkap yang diperlukan dalam penelitian selama 2011-2012.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1. Ukuran (*size*) perusahaan
Ukuran (*size*) perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan berdasarkan *total asset* yang dimilikinya sesuai dengan Keputusan Menteri Perindustrian dan Perdagangan No.254 Tahun 1997 (Wardani, 2012). Ukuran (*size*) perusahaan diukur dengan menggunakan Ln total asset.
2. *Leverage*
Leverage merupakan suatu ukuran untuk menilai risiko struktur pendanaan perusahaan (Wardani, 2012). Dalam penelitian ini *leverage* diukur dengan perbandingan antara total hutang dengan total ekuitas.
3. Porsi Kepemilikan Publik
Porsi kepemilikan publik adalah persentase saham yang dimiliki oleh masyarakat (publik) (Wardani, 2012). Porsi kepemilikan publik diukur dengan perbandingan antara jumlah saham publik dengan total saham.
4. Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Wardani, 2012). Likuiditas diukur dengan perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar.

5. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menyediakan *reward* keuangan yang cukup untuk memberikan daya tarik dan menjaga pendanaan perusahaan (Wardani, 2012). Profitabilitas diukur dengan rumus ROA yaitu perbandingan anatar *earning after tax* dengan total aktiva.

6. Umur Perusahaan

Dalam penelitian ini umur merupakan lamanya perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia sampai dengan pengambilan sampel (Wardani, 2012). Umur perusahaan diukur dengan mengurangi tahun pertama kali perusahaan terdaftar di BEI dengan tahun 2011 atau 2012.

7. Kualitas Audit

DeAngelo (1991) dalam Riyatno (2007) mendefinisikan kualitas audit sebagai probabilitas gabungan untuk mendeteksi dan melaporkan kesalahan yang material dalam laporan keuangan. Kualitas audit yang dilakukan oleh akuntan publik dapat dilihat dari ukuran KAP yang melakukan audit (DeAngelo, 1991 dalam Riyatno, 2007). Variabel kualitas audit diukur dengan variabel dummy menggunakan skala nominal, kode satu (1) untuk perusahaan yang menggunakan jasa KAP anggota *Big Four* beserta afiliasinya dan akan diberikan kode nol (0) untuk perusahaan yang tidak menggunakan jasa KAP non *Big Four* atau bukan afiliasinya.

8. Pengungkapan Sukarela (*Voluntary Disclosure*)

Dalam penelitian ini pengungkapan sukarela adalah banyaknya informasi tambahan yang diungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan (Wardani, 2012). Pengungkapan sukarela diukur dengan membagi jumlah butir informasi yang diungkapkan dengan jumlah semua butir informasi sukarela yang telah ditentukan.

Teknik Analisis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah uji pengaruh dengan teknik analisis regresi berganda. Syarat untuk melakukan analisis regresi berganda adalah data terlebih dahulu harus bebas dari uji asumsi klasik (Ghozali, 2005). Teknik analisis regresi berganda yang terdiri dari statistik deskriptif, uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, dan uji hipotesis yang meliputi koefisien determinasi, persamaan regresi, uji statistik t, uji statistik F.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif disajikan pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 1: Hasil Uji Statistik Deskriptif

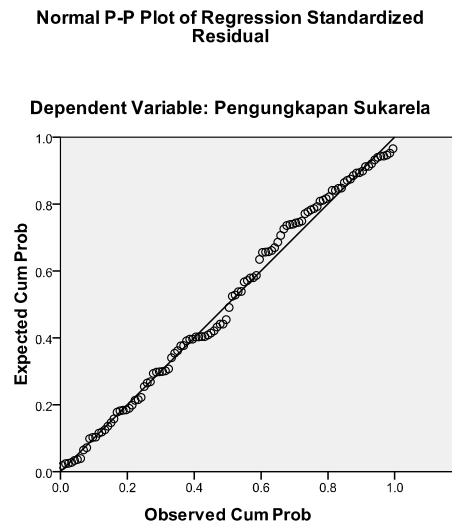
	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
Pengungkapan Sukarela	110	.1667	.5714	.384849	.0954892
<i>Size</i>	110	24.7079	32.1715	27.853646	1.5377902
<i>Leverage</i>	110	.1082	7.5278	1.160179	1.1246329
Publik	110	.0182	.6786	.251792	.1604430
Likuiditas	110	.1528	11.7428	2.199015	1.8988985
Profitabilitas	110	.0009	.4162	.103465	.0954906
Umur	110	3	35	18.25	5.585
Audit	110	0	1	.44	.498
<i>Valid N (listwise)</i>	110				

Sumber: Hasil olahan peneliti (2014)

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2005), jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonal. Hasil pengujian dengan grafik normal probabilitas plot menunjukkan bahwa titik-titik menyebar disekitar dan mengikuti arah garis diagonal, namun sedikit menjauh dari garis diagonal. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.



Gambar 2: Hasil Uji Normalitas

2. Uji Autokorelasi

Berdasarkan hasil analisis regresi pada table 2 diperoleh nilai DW hitung sebesar 1,318 dengan $n = 110$, $k = 7$, maka nilai dL sebesar 1,5565 dan dU sebesar 1,8262. Karena DW hitung = 1,318 berada di bawah $dL = 1,5565$, maka dapat disimpulkan terjadi autokorelasi positif. Oleh karena adanya autokorelasi maka nilai *standart error (SE)* dan nilai t-statistik tidak dapat dipercaya sehingga diperlukan pengobatan autokorelasi (Ghozali, 2005).

Tabel 2: Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.591 ^a	.349	.304	.0796452	1.318

a. Predictors: (Constant), Audit, Likuiditas, Publik, Umur, Leverage, Profitabilitas, Size

b. Dependent Variable: Pengungkapan Sukarela

Pengobatan autokorelasi dilakukan dengan mencari nilai ρ menggunakan metode Thiel Nagar sehingga diperoleh diperoleh nilai ρ sebesar 0,3464. Setelah pengobatan autokorelasi, terlihat pada tabel 3 bahwa nilai DW = 2,229 sehingga nilai DW berada diantara $4 - dU$ dan $4 - dL$ atau $4 - dU < DW < 4 - dL$ sehingga tidak dapat disimpulkan apakah terjadi autokorelasi atau tidak.

Tabel 3: Hasil Uji Autokorelasi setelah Pengobatan

Model Summary^a

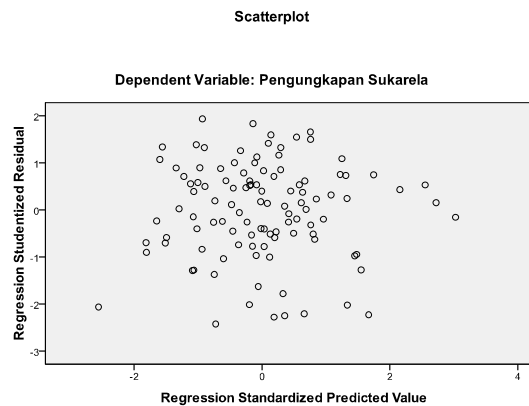
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.549 ^a	.301	.253	.0746421	2.229

a. Predictors: (Constant), Audit, Leverage, Publik, Umur, Likuiditas, Profitabilitas, Size

b. Dependent Variable: Pengungkapan Sukarela

3. Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan grafik *scatterplots* terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.



Gambar 3: Hasil Uji Heteroskedastisitas

4. Uji Multikolinearitas

Hasil pengujian pada tabel 4, menunjukkan tidak ada variabel bebas yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,10 (10%). Hasil perhitungan VIF juga menunjukkan bahwa tidak ada satu variabel bebas yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikorelasi antara variabel dalam model regresi.

Tabel 4: Hasil Uji Regresi

Model		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta					
1 (Constant)	-.205	.113		-1.812	.073			
Size	.025	.007	.396	3.813	.000	.640	1.562	
Leverage	-.002	.009	-.026	-.272	.787	.781	1.280	
Publik	.140	.052	.235	2.714	.008	.919	1.088	
Likuiditas	-.002	.005	-.033	-.342	.733	.763	1.311	
Profitabilitas	-.003	.102	-.003	-.027	.978	.713	1.402	
Umur	-.001	.002	-.089	-.934	.352	.770	1.299	
Audit	.031	.021	.161	1.470	.145	.575	1.739	

a. Dependent Variable: Pengungkapan Sukarela

Uji Hipotesis

Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan hasil pengujian diketahui R^2 sebesar 0,301. Angka ini menunjukkan bahwa variasi tingkat pengungkapan sukarela yang dapat dijelaskan oleh variabel ukuran (*size*), *leverage*, porsi kepemilikan publik, likuiditas, profitabilitas, umur, dan kualitas audit dalam persamaan regresi yang diperoleh sebesar 30,1% sedangkan sisanya sebesar 69,9% dijelaskan oleh variabel lain di luar persamaan.

Persamaan Regresi

Penentuan persamaan regresi berganda dengan menggunakan output SPSS dapat dilakukan dengan menginterpretasikan angka yang termuat pada tabel 4 sebagai berikut:

$$\text{DICL} = -0,205 + 0,025 \text{ SIZE} - 0,002 \text{ LEV} + 0,140 \text{ PUB} - 0,002 \text{ LIKUID} - 0,003 \text{ PROFIT} - 0,001 \text{ UMUR} + 0,031 \text{ AUDIT}$$

Konstanta sebesar -0,205 menyatakan bahwa jika variabel ukuran (*size*), *leverage*, porsi kepemilikan publik, likuiditas, profitabilitas, umur dan kualitas audit dianggap konstan, maka tingkat pengungkapan sukarela sebesar -0,205.

Koefisien regresi X_1 (ukuran (*size*) perusahaan) adalah 0,025 bernilai positif yang berarti bahwa ukuran (*size*) perusahaan mempunyai nilai yang searah terhadap pengungkapan sukarela. Artinya apabila ukuran (*size*) perusahaan mengalami kenaikan satu satuan, maka akan menyebabkan tingkat pengungkapan sukarela naik sebesar 0,025 dengan asumsi variabel lain konstan.

Koefisien regresi X_2 (*leverage*) adalah -0,002 bernilai negatif yang berarti bahwa *leverage* mempunyai nilai yang tidak searah. Artinya apabila *leverage* naik sebesar satu satuan, maka akan menyebabkan tingkat pengungkapan sukarela turun sebesar 0,002 dengan asumsi variabel lain konstan.

Koefisien regresi X_3 (porsi kepemilikan publik) adalah 0,140 bernilai positif yang berarti bahwa porsi kepemilikan publik mempunyai nilai yang searah terhadap tingkat pengungkapan sukarela. Artinya apabila porsi kepemilikan publik naik sebesar satu satuan, maka akan menyebabkan tingkat pengungkapan sukarela naik sebesar 0,140 dengan asumsi variabel lain konstan.

Koefisien regresi X_4 (likuiditas) adalah -0,002 bernilai negatif yang berarti bahwa likuiditas mempunyai nilai yang tidak searah. Artinya apabila likuiditas naik sebesar satu satuan, maka akan menyebabkan tingkat pengungkapan sukarela turun sebesar 0,002 dengan asumsi variabel lain konstan.

Koefisien regresi X_5 (profitabilitas) adalah -0,003 bernilai negatif yang berarti bahwa profitabilitas mempunyai nilai yang tidak searah. Artinya apabila profitabilitas naik sebesar satu satuan, maka akan menyebabkan tingkat pengungkapan sukarela turun sebesar 0,003 dengan asumsi variabel lain konstan.

Koefisien regresi X_6 (umur perusahaan) adalah -0,001 bernilai negatif yang berarti bahwa umur perusahaan mempunyai nilai yang tidak searah. Artinya apabila umur perusahaan naik sebesar satu satuan, maka akan menyebabkan tingkat pengungkapan sukarela turun sebesar 0,001 dengan asumsi variabel lain konstan.

Koefisien regresi X_7 (kualitas audit) adalah 0,031 bernilai positif yang berarti bahwa kualitas audit perusahaan mempunyai nilai yang searah terhadap pengungkapan sukarela. Artinya apabila kualitas audit mengalami kenaikan satu satuan, maka akan menyebabkan tingkat pengungkapan sukarela naik sebesar 0,031 dengan asumsi variabel lain konstan.

Uji t (Uji Parsial)

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa variabel ukuran (*size*) perusahaan memperoleh nilai probabilitas sebesar 0,000 ($p\text{-value} < 0,05$) dan pengaruhnya positif 0,025. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama diterima. Berdasarkan hasil tersebut, menunjukkan bahwa ukuran (*size*) perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan sukarela. Hasil tersebut membuktikan bahwa semakin besar ukuran (*size*) perusahaan, maka semakin meningkat pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*) yang dilakukan oleh perusahaan. Perusahaan yang besar akan memiliki lebih banyak *stakeholder* yang berarti memerlukan lebih banyak informasi, sehingga manajemen dituntut untuk memberikan pengungkapan yang lebih terperinci pada laporan tahunannya. Hal ini dikarenakan *stakeholder* sebagai pihak penilai kinerja manajemen dan pihak yang menganalisis kelangsungan usaha perusahaan membutuhkan informasi yang relevan dan memadai untuk mendukung keputusan ekonomi.

Variabel *leverage* memperoleh nilai probabilitas sebesar 0,787 ($p\text{-value}>0,05$) dan pengaruhnya negatif 0,002. Dari hasil tersebut diperoleh bukti bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan sukarela, sehingga hipotesis kedua ditolak. Hasil tersebut membuktikan bahwa semakin tinggi *leverage* suatu perusahaan, maka semakin sedikit pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*) yang dilakukan oleh perusahaan. Berpengaruh negatifnya *leverage* terhadap pengungkapan sukarela dikarenakan, pada tingkat *leverage* yang tinggi ini perusahaan mengungkapkan informasi yang seperlunya saja dalam laporan tahunan perusahaan, agar risiko pendanaan perusahaan yang tinggi terlihat rendah oleh *stakeholder*. Dengan memberikan pengungkapan yang lebih sedikit, perusahaan berusaha menutupi risiko pendanaan yang tinggi. Dengan cara tersebut, perusahaan dapat menghilangkan keraguan *stakeholder* terhadap tidak dipenuhinya hak-hak mereka.

Variabel porsi kepemilikan publik memperoleh nilai probabilitas sebesar 0,008 ($p\text{-value}<0,05$) dan pengaruhnya positif 0,140. Berdasarkan hasil tersebut diperoleh bukti bahwa variabel porsi kepemilikan publik berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan sukarela, sehingga hipotesis ketiga diterima. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar porsi kepemilikan publik suatu perusahaan, maka semakin luas pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*) yang dilakukan oleh perusahaan. Perusahaan yang sebagian besar sahamnya dimiliki oleh publik, cenderung akan mengungkapkan informasi yang lebih luas. Hal ini sesuai dengan teori agensi, di mana dalam teori agensi manajemen sebagai pihak *agent* akan berusaha memenuhi keinginan publik (*stakeholder*) selaku pihak *prinsipal* dengan melakukan pengungkapan semaksimal mungkin sesuai keinginan pemegang saham publik.

Variabel likuiditas memperoleh nilai probabilitas sebesar 0,733 ($p\text{-value}>0,05$) dan pengaruhnya negatif 0,002. Dari hasil tersebut diperoleh bukti bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan sukarela, sehingga hipotesis keempat ditolak. Hasil ini membuktikan bahwa semakin tinggi likuiditas suatu perusahaan, maka semakin sedikit pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*) yang dilakukan oleh perusahaan. Berpengaruh negatifnya likuiditas disebabkan, pada tingkat likuiditas yang tinggi perusahaan akan cenderung mengungkapkan informasi yang seperlunya saja. Hal ini dikarenakan, tingginya kinerja keuangan merupakan suatu keharusan karena kondisi keuangan yang likuid akan memudahkan perusahaan menjalankan operasionalnya sehari-hari (Benardi *et al*, 2009). Tingkat likuiditas perusahaan yang tinggi juga merupakan indikasi bahwa perusahaan memiliki kondisi keuangan yang baik.

Variabel profitabilitas memiliki nilai probabilitas sebesar 0,978 ($p\text{-value}>0,05$) dan pengaruhnya negatif 0,003. Dari hasil tersebut diperoleh bukti bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan sukarela, sehingga hipotesis kelima ditolak. Hasil ini membuktikan bahwa semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan, maka semakin sedikit pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*) yang dilakukan oleh perusahaan. Hasil yang tidak signifikan ini dikarenakan, perusahaan menganggap memiliki profitabilitas yang tinggi merupakan kewajiban atas kinerja perusahaan. Sehingga informasi mengenai laba merupakan informasi yang informatif bagi *stakeholder*.

Variabel umur perusahaan memperoleh nilai probabilitas sebesar 0,352 ($p\text{-value}>0,05$) dan pengaruhnya negatif 0,001. Dari hasil tersebut diperoleh bukti bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan sukarela, sehingga hipotesis keenam ditolak. Hasil ini membuktikan bahwa semakin lama suatu perusahaan menjadi perusahaan publik, maka semakin sedikit pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*) yang dilakukan oleh perusahaan. Berpengaruh negatifnya umur perusahaan terhadap pengungkapan sukarela dikarenakan semakin lama perusahaan menjadi perusahaan publik mereka akan mengungkapkan informasi-informasi yang penting saja yang dianggap akan menarik investor sebagai bagian dari *stakeholder* untuk membeli saham perusahaan. Hal ini dikarenakan semakin lama perusahaan menjadi perusahaan publik, maka perusahaan semakin mengetahui informasi-informasi yang dibutuhkan *stakeholder*.

Variabel kualitas audit memperoleh nilai probabilitas sebesar 0,145 ($p\text{-value}>0,05$) dan pengaruhnya positif 0,031. Berdasarkan hasil tersebut diperoleh bukti bahwa variabel kualitas audit berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pengungkapan sukarela, sehingga hipotesis ketujuh ditolak. Hasil ini membuktikan bahwa perusahaan diaudit oleh KAP *Big Four*

tidak mempengaruhi luas pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*) yang dilakukan oleh perusahaan. Alasan yang melandasi tidak diterimanya hipotesis ketujuh adalah baik perusahaan yang diaudit oleh pihak eksternal yang memiliki reputasi layaknya KAP *Big Four* maupun pihak eksternal umum yang tidak memiliki reputasi tinggi dan bukan bagian yang tergabung dalam KAP *Big Four*, dipandang tidak mempengaruhi luas informasi pengungkapan sukarela. Hal ini dimungkinkan karena kurangnya perhatian dari pihak pengguna informasi keuangan mengenai perbedaan hasil jasa yang diberikan kantor akuntan publik sebagai pihak pemeriksa eksternal, selama kantor akuntan publik tersebut masih memperoleh ijin oleh BAPEPAM sebagai pemeriksa eksternal yang mengaudit perusahaan publik di Bursa Efek Indonesia (KAP) (Indriani, 2013).

Uji F (Uji Simultan)

Berdasarkan tabel 5, maka diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 6,221 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p\text{-value} < 0,05$). Ini berarti bahwa semua variabel yaitu ukuran (*size*), *leverage*, porsi kepemilikan publik, likuiditas, profitabilitas, umur, dan kualitas audit secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan sukarela.

Tabel 5: Hasil Uji F

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.243	7	.035	6.221	.000 ^a
	Residual	.563	101	.006		
	Total	.805	108			

a. Predictors: (Constant), Audit, Leverage, Publik, Umur, Likuiditas, Profitabilitas, Size

b. Dependent Variable: Pengungkapan Sukarela

SIMPULAN DAN SARAN

Variabel ukuran (*size*) perusahaan dalam penelitian ini memiliki signifikansi 0,000 ($p\text{-value} < 0,05$), sehingga ukuran (*size*) perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap luas pengungkapan sukarela. Variabel *leverage* perusahaan memiliki signifikansi 0,787 ($p\text{-value} > 0,05$), sehingga *leverage* perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan sukarela. Variabel porsi kepemilikan publik perusahaan memiliki signifikansi 0,008 ($p\text{-value} < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa porsi kepemilikan publik berpengaruh positif dan signifikan terhadap luas pengungkapan sukarela. Variabel likuiditas perusahaan memiliki signifikansi 0,733 ($p\text{-value} > 0,05$), sehingga variabel likuiditas tidak berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan sukarela. Variabel profitabilitas perusahaan memiliki signifikansi 0,978 ($p\text{-value} > 0,05$), sehingga variabel profitabilitas tidak berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan sukarela. Variabel umur perusahaan memiliki signifikansi 0,352 ($p\text{-value} > 0,05$), sehingga variabel umur perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan sukarela. Variabel kualitas audit memiliki signifikansi 0,145 ($p\text{-value} > 0,05$), sehingga kualitas audit perusahaan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap luas pengungkapan sukarela.

Penelitian ini memiliki keterbatasan pertama, nilai Nilai *adjusted R square* yang rendah yaitu 25,3% menunjukkan bahwa masih ada faktor-faktor yang lebih besar yang berpengaruh terhadap pengungkapan sukarela. Kedua, penelitian ini hanya menggunakan periode penelitian selama dua tahun sehingga hasil jangka panjang dari pengungkapan sukarela perusahaan kurang terukur. Ketiga, hasil penelitian ini juga masih belum bisa digeneralisasi karena hanya melibatkan satu sektor usaha yaitu sektor manufaktur dari beberapa sektor usaha yang terdaftar di BEI

Penulis memberikan saran, pertama menambahkan variabel lain yang berkaitan dengan luas pengungkapan sukarela. Kedua, Menambah tahun penelitian yang dapat mencerminkan penelitian jangka panjang. Ketiga, Menambah sektor industri yang akan dijadikan sampel

penelitian sehingga hasil penelitian dapat mewakili keadaan perusahaan pada semua sektor industri yang terdaftar di BEI.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhi, Nurseto. 2012. Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Luas Pengungkapan sukarela dan Implikasinya terhadap Asimetri Informasi. *Skripsi Program Strata-1 Fakultas Ekonomika dan Bisnis Univ. Diponegoro (tidak dipublikasikan)*.
- Benardi, Meliana, Sutrisno dan Prihat Assih. 2009. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan dan Implikasinya terhadap Asimetri Informasi". *Simposium Nasional Akuntansi 12*.
- Daniel, Niko U. 2013. Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage* dan Likuiditas terhadap Luas Pengungkapan Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Skripsi Program Strata-1 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang (tidak dipublikasikan)*.
- Ghozali, I. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hardiningsih, Pancawati. 2008. "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Voluntary Disclosure* Laporan Tahunan Perusahaan". *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Vol. 15 No. 1. Hal 67-79.
- Indriani, Erna Wati. 2013. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Luas` Pengungkapan Sukarela dan Implikasinya Terhadap Asimetri Informasi". *Accounting Analysis Journal*. 1 (04) 2013.
- Kiswara, Endang. 2009. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Sukarela oleh Perusahaan Multinasional di Indonesia". *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*. Vol 20 No. 2. Hal. 107-117.
- Mujiono dan Magdalena Nany. 2010. "Pengaruh *Leverage*, Saham Publik, *Size* dan Komite Audit terhadap Luas Pengungkapan Sukarela". *Jurnal Dinamika Akuntansi*. Vol. 2 No. 2. Hal 129-134.
- Nuryaman. 2009. "Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, dan Mekanisme *Corporate Governance* terhadap Pengungkapan Sukarela". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*. Vol 6 No 1 Juni 2009.
- Prasetyo, Hendra S. 2012. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Sukarela pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia di BEI". *Berkala Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*. Vol 1 No. 2.
- Riyatno. 2007. "Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap *Earnings Response Coefficients*". *Jurnal Keuangan dan Bisnis*. Vol. 5, No.2, Oktober 2007, Hal 148 – 162.
- Wahyu, S. Layla. 2009. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Sukarela Modal Intelektual (Studi Empiris pada Perusahaan Non Keuangan yang Listing di Bei). *Tesis S-2 Univ. Diponegoro*.
- Wardani, Puruwita. 2012. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Sukarela". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 14 No. 1 Hal 1-15.



Hak Kopy (*copy right*) atas Jurnal Riset Manajemen dan Akuntansi ada pada penerbit dengan demikian isinya tidak diperkenankan untuk dikopi atau di-*email* secara masal atau dipasang diberbagai situs tanpa ijin tertulis dari penerbit. Namun demikian dokumen ini dapat diprint diunduh, atau di-*email* untuk kepentingan atau secara individual.